



PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN SESUAI STANDAR AKUNTANSI PADA KELOMPOK TANI PETERNAK LEBAH TRIGONA, KURANJI, PADANG

Muhammad Rivandi¹, Annisa², Sophan Sophian³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi KBP

E-mail: ¹muhammadrivandi@akbpstie.ac.id, ²annisa@akbpstie.ac.id,

³ophancpu@gmail.com

Article History:

Received: 11-01-2023

Revised: 15-01-2023

Accepted: 21-02-2023

Keywords:

Tridarma Perguruan Tinggi,
Masyarakat, Laporan
Keuangan, Finansial
Ekonomi

Abstract: Pengabdian masyarakat sebagai salah satu dari Tridarma Perguruan Tinggi menempati posisi yang strategis dalam membina dan mendidik masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Adapun wujud pembinaan tersebut yang dianggap paling realistis tidak lain, memberikan pembekalan melalui pelatihan keterampilan dan pendampingan yang dianggap berguna bagi khalayak masyarakat setempat. Pengabdian pada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan wawasan pengetahuan tentang pencatatan pembukuan keuangan yang masih dilaksanakan secara manual. Bahkan masih ada beberapa pelaku usaha yang tidak melaksanakan pencatatan atau pembukuan keuangan secara tepat. Karena itulah dibutuhkan pemahaman yang tepat mengenai pencatatan dan pembukuan keuangan sehingga para pelaku usaha tersebut dapat menyusun laporan keuangan secara akuntansi dengan tepat dan benar. Program ini memiliki tiga tujuan jangka panjang berdasarkan dari beberapa bentuk pengabdian di atas yakni mewujudkan masyarakat yang kaya akan ilmu pengetahuan, masyarakat yang kuat dibidang finansial ekonomi dan masyarakat yang peduli akan lingkungan sekitarnya.

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu roda penggerak perekonomian di Indonesia. Menurut Kementerian dan UKM, UMKM merupakan salah satu sumbangan terbesar terhadap PDB di Indonesia yang artinya hampir setengah nilai barang dan jasa yang diproduksi di Indonesia berasal dari sektor UMKM. Sektor UMKM terbagi atas tiga yaitu usaha mikro dengan pendapatan maksimal 300 juta rupiah, usaha kecil dengan pendapatan maksimal 50-500 juta dan usaha menengah dengan pendapatan 500 hingga 100 milyar rupiah.

Perkembangan UKM di Indonesia sendiri tidak terlalu mengalami kenaikan yang signifikan. Jumlah wirausahawan di Indonesia memang mengalami peningkatan sekitar 1,58



persen, namun hal ini masih sangat jauh dari jumlah yang ditargetkan. Secara kuantitas jumlah wirusahawan Indonesia mungkin memang banyak, namun jumlah tersebut masih jauh dibandingkan dengan negara lain seperti Singapura, Malaysia dan Thailand. Ada beberapa hal yang menjadi kesalahan oleh calon wirausahawan dalam melaksanakan kegiatan usahanya yaitu ide yang bagus namun tidak adanya perencanaan, pengabaian arus kas, usaha yang dilakukan seorang diri, dan tidak fokus dalam melaksanakan bisnisnya.

Permasalahan lain yang dialami oleh pelaku usaha yaitu pencatatan pembukuan keuangan yang masih dilaksanakan secara manual. Bahkan masih ada beberapa pelaku usaha yang tidak melaksanakan pencatatan atau pembukuan keuangan secara tepat. Karena itulah dibutuhkan pemahaman yang tepat mengenai pencatatan dan pembukuan keuangan sehingga para pelaku usaha tersebut dapat menyusun laporan keuangan secara akuntansi dengan tepat dan benar.

Kelompok tani pada peternak lebah trigona umumnya sudah melakukan pencatatan keuangan secara manual. Namun, masih terdapat beberapa kesalahan dalam proses pencatatan tersebut sehingga laporan keuangannya menjadi tidak tepat. Dibutuhkan pelatihan dan pemahaman akuntansi kepada para kelompok tani, agar nantinya pelaku usaha ini dapat menyusun laporan keuangannya secara tepat dan memudahkan transaksi mereka dalam melakukan usahanya

METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, tutorial dan diskusi. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode Ceramah

Peserta diberikan wawasan mengenai penyusunan laporan keuangan Usaha Mikro Kecil Menengah berdasarkan SAK EMKM. Langkah pertama diselenggarakan melalui metode ceramah selama 1,5 jam.

2. Metode Tutorial

Peserta pelatihan diberikan materi tentang penyusunan laporan keuangan, meliputi: laporan laba rugi, laporan perubahan modal, neraca serta laporan arus kas. Materi ini disampaikan dalam bentuk tutorial disertai dengan latihan/studi kasus. Langkah kedua diselenggarakan selama 1 jam.

3. Metode Diskusi

Peserta pelatihan diberikan kesempatan untuk mendiskusikan permasalahan yang berkaitan dengan usaha yang sudah mereka jalani ataupun hal-hal yang ingin mereka tanyakan untuk memulai usaha. Langkah ketiga diselenggarakan selama 1,5 jam

Evaluasi dalam kegiatan ini dilaksanakan dalam tiga tahap

a. Tahap Perencanaan Kegiatan

Tahap perencanaan ini, kami merencanakan persiapan materi yang akan kami sampaikan tentang penyusunan laporan keuangan Usaha Mikro Kecil Menengah berdasarkan SAK Kecamatan Kuranji Kota Padang, apakah sudah berkembang atau belum, sehingga kami dapat memberikan materi penyusunan laporan keuangan Usaha Mikro Kecil Menengah yang akan bermanfaat bagi mereka

b. Selama Proses Kegiatan

Pada saat presentasi kami menjelaskan tentang Etika Bisnis dan Pembukuan



Sederhana, kami menjelaskan melalui presentasi dengan dibantu media infokus. Pada saat menjelaskan Etika Bisnis dan Pembukuan Sederhana pelaku usaha ternak madu di Kecamatan Kuranji, Kota Padang sangat antusias mendengarkan penjelasan yang kami berikan. Materi Etika Bisnis dan Pembukuan Sederhana sangat penting didalam sebuah usaha.

c. Tahap Akhir Kegiatan

Saat tahapan akhir kegiatan, kami mengulas kembali tentang apa saja yang kami presentasikan kepada mereka, kami membuka sesi tanya jawab yang akan memberikan gambaran tentang Pembukuan Sederhana yang akan mereka lakukan nanti.

HASIL

Kegiatan Pengabdian Kepada masyarakat ini dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 19 Oktober 2022 yang bertempat di Kecamatan Kuranji Kota Padang dimulai pada pukul 09.00 – 12.30 WIB dimana para peserta langsung menuju ke lokasi pengabdian dan mewawancarai pemilik usaha.

Pengabdian kepada masyarakat adalah suatu kegiatan yang bertujuan membantu masyarakat tertentu dalam beberapa aktivitas khususnya dalam mengembangkan kesejahteraan dan kemajuan masyarakat Indonesia. Kegiatan Pelatihan dilakukan dalam 3 (tiga) tahapan yaitu tahap mengenal laporan ekuangan SAK, pelatihan mengenai pembukuan sederhana dan pendampingan untuk mengaplikasikan materi yang diperoleh.

Jumlah peserta yang hadir sebanyak 20 orang. Para peserta yang hadir diminta mengisi terlebih dahulu daftar hadir yang telah disediakan, kemudian kami membagikan masing- masing fotokopi materi yang akan diberikan kepada pelaku usaha tani peternak madu. Selama pemaparan materi, peserta nampak antusias dengan langsung mengajukan pertanyaan, dan terdapat beberapa peserta pula yang berminat untuk belajar lebih lanjut.

Penyusunan laporan keuangan Usaha Mikro Kecil Menengah berdasarkan SAK sangat bermanfaat bagi para UMKM di Kecamatan Kuranji Kota Padang. Implementasi pencatatan akuntansi UMKM berbasis SAK memberi manfaat bagi pihak-pihak pemakai laporan keuangan. Kebanyakan dari pelaku UMKM sudah mengetahui komponen-komponen laporan keuangan, namun dalam kegiatan usahanya sehari-hari sedikit sekali yang melakukan pencatatan hingga membuat laporan keuangan.

Pembekalan yang telah diberikan dapat diterapkan bagi UMKM di Kecamatan Kuranji, apa yang telah diberikan tutorial dan pelatihan dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai standar SAK, dapat memberikan semangat baru dalam mengembangkan usaha mereka.

Pelatihan yang diberikan membawa pencerahan bagi mereka, adanya PkM yang telah kami berikan kepada mereka dapat memberikan manfaat yang besar bagi mereka, kami sebagai akdemi memberikan ilmu dan pengetahuan kepada mereka.

DISKUSI

Tujuan di atas dapat tercapai dengan kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh dosen AKBP-STIE “KBP” Padang dengan melibatkan pelaku usaha ternak madu lebah di Kecamatan Kuranji, Tarok, Kota Padang.

Khalayak sasaran yang dipilih adalah para pelaku usaha ternak madu yang berada di



Kecamatan Kuranji, Kota Padang dengan pelatihan yang diberikan. Pelatihan ini diharapkan dapat memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan wirausaha, khususnya dalam pembuatan laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK, serta mendorong pengembangan UMKM untuk memperkuat basis perekonomian masyarakat.

Dimana laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan/ organisasi pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan/organisasi tersebut.

Secara umum laporan keuangan adalah berkas yang berisi pencatatan uang. Maksudnya adalah laporan yang berisi segala macam transaksi yang melibatkan uang, baik transaksi pembelian maupun penjualan dan kredit. Biasanya laporan ini dibuat dalam periode tertentu. Penentuannya ditentukan oleh kebijakan perusahaan apakah dibuat setiap bulan atau setiap satu tahun sekali. Terkadang perusahaan juga menggunakan keduanya.

Laporan keuangan dibuat semata untuk mengetahui kondisi finansial perusahaan. Sehingga pihak atasan bisa mengevaluasi dengan tepat jika kondisi keuangan usaha mengalami masalah. Maka dari itu laporan ini harus dibuat dengan tepat dan cermat. Karena ini berupa laporan tentu ada pertanggungjawaban yang diserahkan secara mutlak kepada operator keuangan. Dia yang harus mempresentasikan laporan yang telah dibuatnya dengan detail di depan atasan. Biasanya ini dilakukan pada saat evaluasi

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan dan uraian-uraian yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan bahwa penyusunan laporan keuangan pada UMKM berdasarkan SAK belum menerapkan penyusunan laporan keuangan sesuai SAK dikarenakan satu komponen laporan tidak dibuat yakni catatan atas laporan keuangan yang dimana komponen ini menjadi sangat penting untuk di buat pada laporan keuangan UMKM untuk memenuhi standar. Kendala yang dialami oleh UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK yaitu:

- (1) Lingkup usaha yang kecil sehingga membuat laporan keuangan yang telah dibuat sudah mencukupi kebutuhan pemilik;
- (2) Tidak adanya regulasi yang mewajibkan penyusunan laporan keuangan bagi UMKM mengakibatkan rendahnya penyusunan laporan keuangan.

Kesimpulan lainnya adalah tidak adanya hubungan UMKM dengan pihak luar atau perbankan yang membuat pelaku usaha tidak berkeinginan untuk membuat laporan keuangan sesuai standar akuntansi keuangan. Pandangan dari pemilik yang dirasa pencatatan tidak mengharuskan sesuai standar namun pencatatan yang dapat memenuhi kebutuhan pemilik UMKM

Setelah dilakukannya pengabdian serta ditariknya beberapa kesimpulan, implikasi dan keterbatasan yang terdapat pada laporan pengabdian ini, maka berikut terdapat saran-saran yang dapat diberikan adalah.

1. Mengingat besarnya manfaat yang dapat diperoleh dari pencatatan sesuai standar, kepada para pelaku UMKM yang belum menerapkan SAK agar mulai menerapkannya.
2. Pemilik UMKM seharusnya melakukan pembukuan dengan menyusun laporan keuangan secara lengkap yakni menyusun laporan laba-rugi, laporan posisi keuangan dan catatan atas laporan keuangan dengan mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK).



3. Dengan sudah berlakunya Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK), kami merekomendasikan kepada Dinas terkait agar bekerjasama dengan Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) untuk melakukan sosialisasi mengenai Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK) kepada masyarakat bisnis seperti UMKM maupun di dunia akademis seperti Universitas.
4. Dengan menyusun laporan keuangan sesuai Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK), UMKM bisa mendapatkan tambahan modal dari pihak luar yaitu perbankan guna untuk memperbesar usaha.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Berisi deskripsi tentang ucapan terima kasih atau pengakuan kepada pihak-pihak (perseorangan atau institusi) yang turut terlibat secara langsung atau tidak langsung dalam mensukseskan kegiatan program pengabdian masyarakat.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Adityo, Suryo. 2008. "Evaluasi Sistem Akuntansi Penggajian dan pengupahan pada UD. Berdijaya [Online]. Didapatkan:
- [2] <https://eprints.uns.ac.id/92201U157102408201008431.htm> [L2Mei 2019].
- [3] Amani, Tatik. 2018. "Penerapan SAK-EMK Sebagai Dasar Penyusunan Laporan Keuangan UMKM (Studi Kasus di UD Dua Putri Solehah Probolingga" *Jurndl Ilmiah Ilmu Akuntansi dan Pajak* {Juli}.
- [4] Andriani, Lilya, Anantawikrama T, Atmadja dan Ni Kadek Sinarwati. 2014. "Analisis Penerapan Pencatatan Keuangan Berbasis SAK ETAP Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) (Sebuah Studi Intrepetatif Pada Peggy Salon)" *Jurnal Of Accounting*.
- [5] Kementerian Koperasi dan UKM. 2005. *Peran Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Dalam Pembangunan Ekonomi Nasional*. Surabaya.
- [6] Kurniawan, K. 2019. *Tujuh Pengertian Kewirausahaan Menurut Para Ahli*. (online)
- [7] Prasetyo, P.E. 2008. *Peran Usaha Mikro KeciL dan Menengah (UMKM) dalam Kebijakan Penanggulangan Kemiskinan dan Pengangguran*. *Akmenika UPY*, 2(1), p1- 13.
- [8] Topan, M. A. 2019. *Mekari Bidik Pelaku UMKM Surabaya*. (on-line) <https://www.wartaekonomi.co.id/read257762/mekari-bidik-pelaku-ukmsurabaya-lewat-softwa-re-khusus>
- [9] Undang-Undang Republik Indonesia. 2008. *Undang-Undang Nomor 20 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah*. Jakarta.



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN